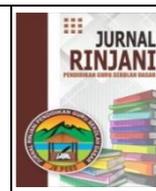




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Istiani ^{a,1,*}, Marzoan ^{b,2}, Rusman Hadi ^{c,3}

^a Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

Email: ¹istyfaqod@gmail.com, ²marzoanswandy@gmail.com, ³rusmanhadi89@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 21 Oktober 2023

Revised: 28 Oktober 2023

Accepted: 30 Oktober 2023

Keywords:

Peran Kepala Sekolah,
 Implementasi Kurikulum
 Merdeka

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum, untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka dan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka ialah menyusun program sekolah, menyusun organisasi sekolah, menggerakkan guru dan mengoptimalkan sarana pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas guru saat mengajar sehingga implementasi kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik Kepala sekolah juga dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan tehnik- tehnik sebagai berikut: Teknik individu atau perseorangan, artinya teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu dan adapun Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah pengetahuan guru terkait kurikulum merdeka belum terlalu mendalam dan masih memerlukan pelatihan terlebih mengenai kurikulum merdeka belajar dan adaptasi kurikulum merdeka belajar tetap memerlukan waktu yang lama.



Pendahuluan

Perubahan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, dan dunia pendidikan di Indonesia juga sedang mempersiapkan dan menyambut kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka. Untuk menghadapi perubahan kurikulum ini, dan bisa beradaptasi dengan baik, maka peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal. Seorang pemimpin menentukan keberhasilan orang-orang yang dipimpinnya.

Pendidikan merupakan proses untuk menggapai perubahan, dalam sebuah pendidikan ada upaya seorang pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik untuk menggapai tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Jadi pendidikan adalah sesuatu yang perlu dimiliki oleh semua kalangan, karena dengan mengenyam pendidikan kita akan memiliki ilmu dalam menjalani kehidupan.

Dari pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia di atas, dapat kita fahami bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan manusia agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan. Manusia yang beriman dan bertakwa tentunya akan melakukan kebaikan-kebaikan dan takut melakukan kesalahan atau dosa. Karena manusia yang beriman dan bertakwa meyakini adanya hukuman setelah melakukan sesuatu. Orang yang beriman dan bertakwa kemudian memiliki pengetahuan yang luas (ilmu), tentunya seseorang yang sudah beriman dan bertakwa akan mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan baik, namun sebaliknya apabila seseorang memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu pengetahuan namun tidak memiliki keimanan dan ketaqwaan tentunya ilmunya tidak mampu ia gunakan dalam hal kebaikan, ini seperti sebuah pisau yang dibawa oleh orang gila, ia bisa saja melukai siapa saja yang ia kehendaki.

Dewasa ini banyak sekali terjadi kasus tentang orang yang berilmu pengetahuan luas namun ia malah salah menggunakan ilmunya, ilmunya tidak digunakan untuk hal kebaikan tapi digunakan untuk hal keburukan karena tidak memiliki keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu banyak pihak yang memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di bidang pendidikan, karna melalui bidang pendidikan kualitas sumber daya manusia disuatu negara dapat ditingkatkan. Saat ini sudah menjadi kebutuhan dan kepentingan bagi setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercapai kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, hal tersebut bisa kita lihat dari sering kalinya kementerian pendidikan mengganti kurikulum yang ada di Indonesia. Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Menurut Suparlan, kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947, ketika itu istilah kurikulum belum digunakan, kemudian Rencana Pelajaran 1947 ini diubah menjadi rencana pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan rencana pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi kurikulum 1968. Sejak inilah rencana pelajaran diganti menjadi kurikulum. Kurikulum ini diubah lagi menjadi kurikulum 1975, selanjutnya kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013, dan terakhir kurikulum merdeka (Suparlan, 2014).

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya maka dapat ditentukan paling tidak tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yakni peranan *Konservatif, peranan kritis atau evaluatif*. Ketiga peranan ini sangat penting untuk dilaksanakan secara seimbang. Ketiga peranan kurikulum tersebut harus seimbang. Dengan demikian kurikulum dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa siswa menuju kebudayaan masa depan (Hamalik, 2017).

Kurikulum merdeka belajar ini merupakan program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Nadiem Makarim. Nadiem Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Karena proses pendidikan atau proses belajar yang dilakukan dengan rasa bahagia akan berdampak positif bagi siswa dan bagi guru.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Dimana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Di Kabupaten Lombok Utara sendiri sudah menerapkan kurikulum merdeka Berdasarkan data dashboard IKM tercatat, dari 133 jumlah sekolah yang terdaftar, yang sudah login ke Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebanyak 132 sekolah dengan persentase 99,25%. Bupati Lombok Utara H. Djohan Sjamsu, S.H mendukung penuh Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten

Lombok Utara. Hal ini disampaikan saat menerima kunjungan kerja tim Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang dipimpin oleh Dr. Wartanto Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, didampingi oleh Kepala Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Drs. Suka, M.Pd, Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara Adenan, S.Pd, M.Pd dan Kasubbag Umum BGP NTB Mas' ud, S.Pd di Kantor Bupati Lombok Utara.

Dalam suatu lembaga pendidikan, seperti di sekolah terdapat struktur organisasi yang dibutuhkan untuk mengatur lembaga pendidikan tersebut. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru dan instrumen lainnya yang terkait di dalamnya dalam mengimplementasikan kurikulum. Pimpinan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Seorang menejer di sekolah sebagai direktur satuan pendidikan. Kepala sekolah harus bisa mengawasi siswa terlayani dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam menjalankan tugas di sekolah. Tinggi rendahnya semangat kerja guru banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepala sekolah menerapkan kepemimpinan, semakin tinggi pula semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah adalah membantu para guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya baik pada peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar serta peningkatan motivasi kerja guru.

Kunci pertama yang menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama perannya dalam pelaksanaan program pendidikan dan menyejahterakan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam menggerakkan semua sumber daya sekolah. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum dibutuhkan kepala sekolah yang mandiri dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah penggerak yang berada dekat dengan pemukiman dan memiliki siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 264 siswa dan tergolong tinggi, serta tenaga pendidik berjumlah 12 guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru sebagai sekolah penggerak pada awal tahun 2022 seperti yang kita ketahui bahwa sekolah penggerak itu merupakan sekolah yang beda dengan sekolah lain dan untuk memperoleh hal tersebut tidak mudah karena yang berperan penting adalah kepala sekolah, sebelum lulus sebagai sekolah penggerak kepala sekolah mengikuti ujian yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Tehnik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data ada tiga tahapan yakni, pendahuluan, penyaringan serta melengkapi data yang masih kurang. Ketika mengecek keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Uji keabsahan data pada penelitian sering hanya menekankan pada uji validasi dan rehabilitas

Hasil dan pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka ibu bapak guru selalu mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang di adakan terutama kegiatan rutin seperti *Project Management Office (PMO)* yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, bahkan bapak ibu guru belajar secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka pada aplikasi PMM (*Plat Form Merdeka Mengajar*). Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah bapak Hamzan Wadi:

"Persiapan yang dilakukan oleh bapak ibu guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah mengikuti pelatihan-pelatihan dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka bahkan bapak ibu guru kami belajar secara mandiri demi terlaksananya kurikulum merdeka dengan baik di sekolah ini"



Gambar 1. Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1 dan Kelas 4 Segugus 2 Kecamatan Kayangan

Dalam penerapan kurikulum merdeka mengadakan program literasi yang dilaksanakan setiap hari selasa seluruh sivitas akademik melakukan kegiatan membaca 20 menit. Sebagaimana yang disampaikan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“SDN 1 Dangiang penerapan kurikulum merdeka mengadakan program literasi yang dilaksanakan setiap hari selasa, seluruh sivitas akademik melakukan aktivitas membaca selama 20 menit.

Pada hari selasa semua warga sekolah mulai dari siswa-siswi, guru-guru, kepala sekolah dan bahkan pedagang yang ada di dalam lingkungan sekolah mengikuti program sekolah yaitu literasi yang diadakan selama 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.



Gambar 3. Kegiatan Literasi

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka

Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu sebagai pengelola semua sumber daya sekolah untuk dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manajer berarti seseorang yang melakukan proses pengelolaan organisasi sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan kurikulum merdeka beliau menjelaskan:

"Sebagai kepala sekolah peran saya sebagai manajer yaitu menyusun program sekolah, menyusun organisasi sekolah, menggerakkan guru dan mengoptimalkan sarana pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas guru saat mengajar sehingga implementasi kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik"

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai manajer rencana apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan profesionalitas guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu, beliau menjelaskan :

"Untuk mengembangkan profesionalitas guru disini kita melakukan yang namanya diklat yaitu pendidikan dan pelatihan untuk para guru disini. Diklatnya itu ada yang program dari pemerintah, itu biasanya mengikuti jadwal pemerintah misalnya saat ada perubahan program baru”.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

- b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka Supervisi dalam pelaksanaannya selain harus menyesuaikan konteks, kesediaan sarana prasarana, kesiapan pihak yang di supervisor, tentunya juga sebagai solusi mengenai permasalahan di lembaga. Sebagai upaya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada kegiatan supervisinya berdasarkan kesulitan sekaligus bentuk adaptasi pada perkembangan kebijakan pendidikan yang baru.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, peran sebagai supervisor di sekolah menjadi hal yang sangat berpengaruh pada kondisi pengembangan kurikulum merdeka belajar saat ini. Hal ini berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, program sekolah dan kompetensi pendidik. Sesuai informasi dari yang sampaikan ibu Rohanah S. Pd yaitu:

"Kepala sekolah kadangkala memperhatikan kesulitan yang dialami stafnya, tergantung situasi permasalahan, maksudnya ada beberapa permasalahan yang dapat dilakukan mandiri oleh staf perbidang. Karena kepala sekolah sebagai pengawas, pelaksana dan pembimbing menjadikan setiap kesulitan dapat diselesaikan saat itu juga atau dengan bantuan musyawarah atau individual".

Kepala sekolah turut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hal ini selain penyebabnya adalah keadaan pelaksanaan kurikulum baru, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah untuk mengelola dan meningkatkan lembaganya baik dalam administrasi ataupun dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Astuti selaku guru kelas 4 yaitu :

"Tentunya sebagai kepala sekolah yang menjadi penanggung jawab utama di sekolah, bersedia dalam membantu dan membimbing guru jika terjadi masalah. Arah dan bantuan kepala sekolah biasanya jika guru sudah melakukan konsultasi lanjutan kepada kepala sekolah. Hal ini terjadi karena guru dalam mendidik siswa di sesuaikan dengan pedoman di aplikasi merdeka belajar. Mulai dari materi, metode pembelajaran dan hasil kegiatan belajar mengajar"

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar kepala sekolah tentunya harus melaksanakan prosedur yang sistematis agar pelaksanaan supervisor sesuai dengan tujuan. Melaksanakan sebuah prosedur harus disertai dengan penggunaan teknik yang tepat. Teknik merupakan cara, langkah dan tahapan dalam sebuah kegiatan agar diselesaikan secara mudah dan cepat. Adanya teknik, selain memudahkan dalam pelaksanaan agar terstruktur dan kondusif, juga dapat menjadi pertimbangan apakah pelaksanaan sudah efektif dan efisien guna mencapai tujuan.

Teknik dalam supervisi sangat penting, Karena pengawasan memerlukan teknik tertentu yang di sesuaikan pada konteks. Konteks ini berkaitan dengan lingkungan, tugas guru atau staf. Adanya kesesuaian antara pengawasan dan tugas maka proses supervisi dapat dilaksanakan dengan terarah. Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Hamzan Wadi selaku kepala sekolah yaitu:

"Teknik yang dilakukan pada implementasi kurikulum merdeka belajar antara pendidik atau staf administrasi yaitu teknik perseorangan, artinya teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, teguran, prosedur pembelajaran dan seterusnya. Teknik kelompok, artinya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah membagi atau menggabungkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi. Contohnya musyawarah, Diklat dan seminar guru mata pelajaran"

Berdasarkan observasi peneliti terkait teknik yang dilakukan kepala sekolah pada supervisi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di lapangan. Kepala sekolah SDN 1 Dangiang lebih sering menggunakan teknik secara kelompok, melalui teknik kelompok, setiap bidang administrasi maupun pendidik diharapkan dapat belajar, membantu serta berkembang bersama. hal ini dikarenakan realisasi kurikulum merdeka belajar yang dapat terlaksana jika adanya kerjasama, tanggung jawab dan kompetensi sesuai dengan perkembangan teknologi dan keilmuan saat ini. Namun ada kalanya kepala sekolah menggunakan teknik individu dalam keadaan tertentu dan sebagai bentuk pendekatan secara kekeluargaan antar sesama tenaga pendidikan.

3. Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023

Faktor yang sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kesiapan sekolah. Meskipun tenaga pendidikan dan pendidik sudah berkualifikasi dan mengikuti serangkaian pelatihan atau pendidikan terkait kurikulum merdeka belajar. Namun jika sarana prasarana belum tersedia maka dapat dipastikan realisasi kurikulum merdeka tidak maksimal. SDN 1 Dangiang mengupayakan kesiapan antara sumber daya manusia dan fasilitas yang ada di sekolah.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Hp

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa hambatan-hambatan yang dialami dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka ialah pengetahuan guru terkait kurikulum merdeka belum terlalu mendalam, penggunaan alat elektronik (Hp) dalam proses pembelajaran, ada siswa yang mempunyai Hp dan ada juga siswa yang tidak mempunyai Hp, serta pelatihan yang sering diadakan dengan cara online dengan kemampuan akses tergantung sinyal.

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran yang dimiliki seorang pemimpin. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dana terdapat proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus mampu untuk menjalin kerjasama, silaturahmi dan mampu membimbing anak buahnya agar tercapai tujuan. Kepala sekolah juga harus mampu menjalankan perannya sebagai manajer dan supervisor. Karena seluruh kegiatan yang terkait dengan pendidikan Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, maka kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang baik dan profesional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka maka peneliti menarik kesimpulan bahwa: Implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan selama dua semester yaitu tahun pelajaran 2022/2023, pengimplementasian kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik dan Peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka.

- a. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka ialah menyusun program sekolah, menyusun organisasi sekolah, menggerakkan guru dan mengoptimalkan sarana pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas guru saat mengajar sehingga implementasi kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik, menjadikan guru profesional dengan mengutus para tenaga pendidiknya untuk melakukan kegiatan diklat agar para tenaga pendidiknya semakin paham dan mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

- b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka ialah dengan melakukan pendekatan, pendekatan langsung (*Direct Approach*), pendekatan tidak langsung (*Non-Direct Approach*), pendekatan kolaborasi. Kepala sekolah juga dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan tehnik- tehnik sebagai berikut: Teknik individu atau perseorangan, artinya teknik supervisi dilakukan perindividu, bertujuan untuk mengukur kemampuan tenaga pendidikan, memperbaiki kompetensi dan meningkatkan kualitas individu. Contohnya pendampingan mengajar, konsultasi pribadi, teguran, observasi prosedur pembelajaran dn sebagainya dan teknik kelompok, artinya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah membagi atau menggabungkan tenaga pendidikan dalam melaksanakan supervisi. Namun teknik kelompok ini juga dilakukan pada keadaan tertentu sesuai kondisi dan kebijakan pemerintah. Contohnya musyawarah, Diklat dan seminar.

Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah pengetahuan guru terkait kurikulum merdeka belum terlalu mendalam dan masih memerlukan pelatihan terlebih mengenai kurikulum merdeka belajar dan adaptasi kurikulum merdeka belajar tetap memerlukan waktu yang lama, karena pembinaan dari dinas pendidikan kadangkala menggunakan media online dengan kemampuan akses tergantung signal dan sarana dan prasarana yang memadai dan penyesuaian kurikulum baru tentunya menjadi kendala utama untuk kondisi saat ini. karena kurikulum merdeka belajar yang memiliki beberapa proyek pembelajaran sehingga sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi siswa saat ini dan media pembelajaran yang tersedia. Seperti penggunaan alat komunikasi (hp) dalam proses pembelajaran.

Refrensi

- Abdulloh, 2017, *Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*, *Edureligia*, Vol 1, No 1. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/45>, diakses 14 Juli 2023.
- Angga, Sofyan, Iskandar, 2022, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewududkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>, Diakses 6 April 2023.
- Ariyani, Rika, 2017, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V. No. 1, Diakses 4 April 2023
- Basri, Syamsul, 2011, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Vol XI, No. 1, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>, Diakses 5 April 2023
- Boang, Manalu, Juliati dkk, 2022, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, *Jurnal Prosding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No, <https://journalmahesacenter.org/index.php/ppd/index> Diakses 5 April 2023

- Cepi, Berlian, Ujang, dkk, 2022, *Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Of Educationnal And Languageresearch*, Vol. 1 No. 12, <https://BajangJournal.Com/Index.Php/JOEL/Article/View/3015>, Diakses 6 April 2023.
- Guru, Among, *Mengenal Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi pada Kurikulum Merdeka*, <https://www.amongguru.com/mengenal-mandiri-belajar-mandiri-berubah-dan-mandiri-berbagi-pada-kurikulum-merdeka/>, diakses 13 Juni 2023.
- Guru, Penggerak, Balai, [https://bgpntb.kemdikbud.go.id/2022/08/04/dukung-implementasi-kurikulum-merdeka-bupati-lombok-utara-terima-kunjungan-kerja-kemendikbudristek/diakses 13 Juni 2023](https://bgpntb.kemdikbud.go.id/2022/08/04/dukung-implementasi-kurikulum-merdeka-bupati-lombok-utara-terima-kunjungan-kerja-kemendikbudristek/diakses%2013%20Juni%202023)
- Hamalik, Oemar, 2017, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya.
- Ika, Kustini, Nuruni, 2011, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7 dan No 1. <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/jebav/article/view/12>, diakses 14 Juni 2023
- Iqbal, M., dkk, 2022, *Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs)* *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, diakses tanggal 13 Juni 2023
- Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini, 2022, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 6, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, diakses 30 Maret 2023
- Jannati, Putri, Faisal Aruef Ramadhan, Muhammad Agung Rohimawan, 2023, *Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.7, No. 1, <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1714>, diakses 30 Maret 2023
- Kadarsih, Inge, Marsidin, Sufyarma, Sabandi, Ahmad, Asih, Febriani, Eka, 2020, *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*, *Jurnal ilmu Pendidikan*, Vol 2 Nomor 2, <https://Edukatif.Org.Index.Php/Edukatif/Index> , Diakses 9 Mei 2023. Jam 9.52.
- Khasanah, Uswatun, 2016. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Islamiyah Ciputat*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negrisyarif Hidayatullah, Jakarta.
- Laulita, Ulfa, 2022, *Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesemen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka* *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol 5 no 2, <https://intancendekia.org/jurnal/index.php/JPIIn/article/view/348> diakses 19 Mei 2023